



SIKAP GURU TERHADAP SISWA PELANGGAR ATURAN SEKOLAH DI SMAN 1 KECAMATAN DAYUN KABUPATEN SIAK

Qomarrul Rajab, Raden Siti Sofro Siddiq

Jurusan Sosiologi, Universitas Riau

Abstrak

Sikap guru terhadap siswa pelanggar aturan menjadi faktor kunci dalam menentukan efektivitas sistem disiplin sekolah. Guru-guru di sekolah ini diharapkan tidak hanya sebagai pendidik, Tetapi juga sebagai pengayom dan pembimbing bagi setiap siswa. Sikap mereka terhadap siswa yang melanggar aturan mencerminkan nilai-nilai keadilan, pendekatan pedagogis yang holistik, serta komitmen terhadap pembinaan karakter. Penelitian ini bertujuan mengkaji secara deskriptif dan mendalami fenomena mengenai sikap guru seperti tindakan dan peran guru dalam menangani siswa SMA Negeri 1 Dayun yang melakukan pelanggaran aturan sekolah. Kajian ini akan mempergunakan Teori Struktural Fungsional dari Auguste Comte dan Teori dukungan seperti Teori Sosialisasi dari Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik pengambilan sample atau subjek yaitu memakai teknik purposive sampling yang terdiri dari 4 informan utama yang memiliki jabatan, Wali Kelas, Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris, Sejarah, dan Matematika. Serta 1 informan kunci yaitu Kesiswaan. Hasil penelitian menunjukkan adanya sikap guru terhadap penanganan siswa yang melakukan pelanggaran aturan sekolah dengan dibuktikan dari indikator dampak, faktor serta peran fungsi guru serta anggota sekolah.

Kata Kunci: Sikap, Pelanggaran dan Peran.

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam membentuk karakter, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa. SMA Negeri 1 Dayun sebagai salah satu institusi pendidikan di Kabupaten Siak

menghadapi tantangan dalam menjaga kedisiplinan siswa, khususnya terkait pelanggaran tata tertib sekolah. Sikap guru terhadap siswa pelanggar aturan menjadi faktor kunci dalam menentukan efektivitas sistem disiplin, karena guru tidak hanya berperan sebagai pendidik,

*Correspondence Address : qomarrul.rajab5566@student.unri.ac.id

DOI : 10.31604/jips.v13i7.2026. 1708-1713

© 2026UM-Tapsel Press

tetapi juga sebagai pembimbing dan pengayom.

Dalam proses pendidikan, terdapat berbagai komponen yang saling berkaitan seperti guru, siswa, metode pembelajaran, serta lingkungan sekolah (Alhababy, 2016). Guru memiliki tanggung jawab penting dalam mengidentifikasi, mencegah, dan menangani berbagai bentuk pelanggaran siswa. Sikap guru yang tepat dapat mempengaruhi keberhasilan pembinaan karakter serta peningkatan motivasi dan kedisiplinan siswa. Menurut data kemendikbud tahun 2024 terdapat jumlah Guru pada SMA Negeri 1 Dayun sebagai berikut:

Jumlah Guru SMA Negeri 1 Dayun

JENIS KELAMIN	JUMLAH GURU
Laki-laki	11
Perempuan	18
TOTAL	29

Sumber: sekolah.data.kemdikbud.go.id 2024

Berdasarkan data pelanggaran siswa SMA Negeri 1 Dayun tahun ajaran 2025/2026, jenis pelanggaran yang paling sering terjadi meliputi tidak memakai atribut lengkap (145 siswa), keterlambatan (131 siswa), serta ketidakhadiran tanpa keterangan (63 siswa). Selain itu, terdapat pula pelanggaran lain seperti membolos, berkelahi, dan merokok di lingkungan sekolah. Fenomena ini menunjukkan bahwa pelanggaran siswa masih menjadi permasalahan yang cukup serius.

Data Catatan Pelanggaran Siswa SMAN 1 Dayun Semester 1

Periode Ajaran Tahun 2025/2026

Jenis Pelanggaran	Agustus	September	November	Total Jumlah
Terlambat	52 Siswa	48 Siswa	31 Siswa	131 Siswa
Tanpa Kehadiran	31 Siswa	22 Siswa	10 Siswa	63 Siswa

Membolos disaat Jam Pembelajaran	11 Siswa	9 Siswa	15 Siswa	35 Siswa
Tidak Memakai Atribut Sekolah Lengkap	53 Siswa	55 Siswa	37 Siswa	145 Siswa
Berkelahi	2 Siswa	-	2 Siswa	4 Siswa
Merokok di lingkungan sekolah	-	-	2 Siswa	2 Siswa

Sumber : Buku Catatan Pelanggaran siswa SMAN 1 Dayun, 2025-2026

Pelanggaran aturan sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal seperti motivasi dan kontrol diri, maupun eksternal seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, dan kurangnya pengawasan. Dalam perspektif sosiologi, perilaku tersebut dapat dipahami sebagai bentuk kegagalan proses sosialisasi nilai dan norma di lingkungan sekolah (Fatimah et al., 2020).

Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai sikap dan tindakan guru dalam menghadapi siswa pelanggar aturan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana sikap guru serta bentuk penanganan yang dilakukan dalam mengatasi pelanggaran siswa di SMA Negeri 1 Dayun (Fatimah et al., 2020).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sikap guru terhadap siswa pelanggar aturan sekolah. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Dayun, Desa Sialang Sakti, Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak, Provinsi Riau, dengan pertimbangan

masih ditemukannya berbagai bentuk pelanggaran yang dilakukan siswa.

Subjek penelitian adalah guru yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria guru yang memiliki pengalaman mengajar minimal lima tahun, pernah menjadi wali kelas, serta guru Bimbingan Konseling (BK).

Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan guru, serta data sekunder yang berasal dari buku, jurnal, dan dokumen pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan **triangulasi sumber**, yaitu membandingkan data dari beberapa informan, termasuk guru dan pihak kesiswaan. Validasi data juga melibatkan guru BK sekaligus wakil kesiswaan yang memiliki peran langsung dalam penanganan pelanggaran siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelanggaran aturan yang dilakukan oleh siswa di SMA Negeri 1 Dayun masih tergolong cukup tinggi dan bervariasi, baik dari segi jenis maupun tingkat pelanggarannya. Secara umum, pelanggaran tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu pelanggaran ringan dan pelanggaran berat.

Pelanggaran ringan meliputi keterlambatan datang ke sekolah, tidak memakai atribut lengkap seperti dasi, topi, dan ikat pinggang, serta kurangnya kerapian berpakaian. Selain itu, terdapat pula perilaku kurang disiplin dalam proses pembelajaran, seperti tidur di kelas dan tidak memperhatikan guru. Sementara itu, pelanggaran berat

meliputi tindakan membolos saat jam pelajaran, merokok di lingkungan sekolah, berkelahi antar siswa, serta melawan guru.

Berdasarkan data yang diperoleh, pelanggaran yang paling dominan terjadi adalah tidak memakai atribut lengkap, keterlambatan, serta ketidakhadiran tanpa keterangan. Tingginya angka pelanggaran ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran disiplin siswa masih perlu ditingkatkan.

Dari hasil wawancara dengan informan, diketahui bahwa faktor penyebab pelanggaran siswa berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi belajar, kurangnya kesadaran diri, serta lemahnya kontrol diri siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi pengaruh teman sebaya, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, serta kurangnya pengawasan baik dari pihak sekolah maupun orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku pelanggaran siswa merupakan hasil dari interaksi kompleks antara individu dan lingkungan sosialnya.

Rekapitulasi Identitas Informan

N o	Subjek Informan	Umur	Pendidikan	Lama Mengajar	Jabatan
1	Astrilla, S.Pd	32	S1	9 tahun	Wali Kelas X dan Guru Sejarah
2	Musyarofah, S.Pd. Si	32	S1	13 Tahun	Wali Kelas XI dan Guru Kimia
3	Esti Sofiatiningsih, S.Pd	40	S1	15 Tahun	Guru Bahasa Inggris
4	Rini Djainus, S.Si	50	S1	18 Tahun	Guru Matematika

5	Sholip, S.Pd	40	S1	11 Tahu n	Kesis waan dan BK
---	-----------------	----	----	-----------------	----------------------------

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Sikap Guru terhadap Siswa Pelanggar Aturan Sekolah

Sikap guru terhadap siswa pelanggar aturan di SMA Negeri 1 Dayun menunjukkan kecenderungan yang tegas namun tetap mengedepankan pendekatan yang humanis dan edukatif. Guru tidak semata-mata memandang pelanggaran sebagai bentuk kesalahan yang harus dihukum, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembelajaran sosial siswa.

Guru berusaha memahami latar belakang setiap pelanggaran yang dilakukan siswa dengan melakukan pendekatan personal. Dalam hal ini, guru memberikan nasihat, arahan, serta bimbingan agar siswa dapat menyadari kesalahannya. Sikap guru juga mencerminkan nilai keadilan, di mana setiap siswa diperlakukan secara objektif tanpa adanya diskriminasi.

Selain itu, guru berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa dalam mengembangkan kesadaran akan pentingnya disiplin. Sikap ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfokus pada penegakan aturan, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, sikap guru menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung proses pendidikan.

Tindakan Guru terhadap Siswa Pelanggar Aturan Sekolah

Dalam menangani pelanggaran siswa, guru menerapkan berbagai tindakan yang bersifat bertahap dan disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan. Untuk pelanggaran ringan, guru biasanya memberikan teguran lisan, nasihat, serta sanksi ringan

seperti membersihkan lingkungan sekolah atau tugas tambahan.

Sementara itu, untuk pelanggaran yang lebih serius, guru melakukan pencatatan dalam buku poin pelanggaran, memberikan peringatan tertulis, serta melibatkan pihak lain seperti wali kelas dan guru Bimbingan Konseling. Dalam kasus pelanggaran berat, sekolah juga melakukan pemanggilan orang tua sebagai bentuk kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan siswa.

Selain pemberian sanksi, guru juga mengedepankan pendekatan komunikatif dengan siswa. Guru berusaha membangun komunikasi yang baik agar siswa merasa diperhatikan dan dibimbing, bukan hanya dihukum. Pendekatan ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran dalam diri siswa sehingga mereka tidak mengulangi pelanggaran yang sama.

Tindakan yang dilakukan guru menunjukkan adanya keseimbangan antara pendekatan disiplin dan pembinaan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa penanganan pelanggaran tidak hanya memberikan efek jera, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa.

Pembahasan Teoritis

Dalam perspektif teori struktural fungsional, pelanggaran aturan sekolah dapat dipahami sebagai bentuk disfungsi dalam sistem sosial pendidikan. Sekolah sebagai suatu sistem memiliki aturan dan norma yang harus dipatuhi oleh seluruh anggotanya. Ketika terjadi pelanggaran, maka diperlukan peran guru sebagai agen pengendalian sosial untuk mengembalikan keseimbangan tersebut melalui penegakan disiplin.

Sementara itu, dalam teori sosialisasi, pelanggaran siswa menunjukkan bahwa proses internalisasi

nilai dan norma belum berjalan secara optimal. Guru dalam hal ini berperan sebagai agen sosialisasi yang bertugas menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepatuhan kepada siswa. Melalui sikap dan tindakan yang tepat, guru dapat membantu siswa dalam memahami dan menerapkan norma yang berlaku di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, sikap dan tindakan guru memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku siswa. Pendekatan yang menggabungkan ketegasan dan pembinaan terbukti lebih efektif dalam mengatasi pelanggaran dibandingkan pendekatan yang hanya berorientasi pada hukuman. Hal ini karena pembinaan mampu menyentuh aspek kesadaran dan pemahaman siswa, sehingga perubahan perilaku yang terjadi cenderung lebih bertahan lama.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam menangani pelanggaran siswa sangat bergantung pada bagaimana guru bersikap dan bertindak. Guru yang mampu mengkombinasikan pendekatan disiplin dengan pembinaan akan lebih efektif dalam membentuk karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan sesuai dengan norma yang berlaku.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sikap guru terhadap siswa pelanggar aturan di SMA Negeri 1 Dayun tidak hanya berorientasi pada pemberian sanksi, tetapi lebih menekankan pada pendekatan pembinaan dan pemulihan perilaku siswa. Pelanggaran yang terjadi bervariasi, mulai dari pelanggaran ringan seperti keterlambatan dan ketidakhadiran atribut hingga pelanggaran berat seperti membolos, merokok, dan melawan guru. Faktor penyebabnya meliputi faktor internal (motivasi, kontrol diri) dan eksternal (lingkungan teman sebaya dan keluarga).

Sikap guru yang cenderung persuasif, komunikatif, dan edukatif menunjukkan peran guru sebagai agen pengendalian sosial dalam menjaga keteraturan sistem pendidikan.

Selain itu, peran dan tanggung jawab guru dalam menangani pelanggaran dilakukan melalui pendekatan disiplin yang bersifat mendidik, bertahap, dan tanpa kekerasan. Guru tidak hanya memberikan sanksi, tetapi juga membangun komunikasi, memberikan motivasi, serta melakukan pendekatan personal agar siswa menyadari kesalahannya. Penanganan pelanggaran juga melibatkan kerja sama antara guru, pihak sekolah, dan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa guru berperan sebagai agen sosialisasi yang menanamkan nilai, norma, dan kedisiplinan melalui interaksi berkelanjutan. Dengan demikian, penanganan pelanggaran tidak hanya bertujuan menertibkan siswa, tetapi juga membentuk karakter dan tanggung jawab dalam proses pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, R. (2020). *Penerapan Layanan Konseling Individu Teknik Tocen Economy untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rogojampi*. 6(2), 252411.
- Alhababy, A. M. (2016). *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas X Agama Di Madrasah Aliyah Negeri Paser*. 14(5), 1-23.
- Annisa, 2014. (2020). Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi Guru Dan Siswa Dalam Mencegah Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Kota Bontang. *eJurnal ilmu Komunikasi*, 2(4), 288.
- Dahlia, N. (2022). Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kenakalan Pada Siswa Kelas Iii Di Upt Sd Negeri 019 Muara Uwai Bangkinang. *Science*, 7(1), 1-8.
- Dharma, F. A. (2018). *Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L . Berger Tentang Kenyataan Sosial The Social*. *Jurnal Ilmu*

- Komunikasi, 7(1), 1-9.
<https://doi.org/10.21070/kanal.v>
- Emzir. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. PT Rajagrafindo Persada.
- Fatimah, S., Zuriah, N., & Syahri, M. (2020). Implementasi Pendidikan Budi Pekerti Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa. *Jurnal Civic Hukum*, 1(1), 18.
<https://doi.org/10.22219/jch.v1i1.10459>
- Fitri, H. (2024). 2024 *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Bolos Sekolah SMPN 2 Padang Panjang 2024 Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 2(1), 250-255.
- Handayani, H. L., Ghufro, S., & Kasiyuni, S. (2020). Perilaku Negatif Siswa : Bentuk, Faktor Penyebab, Dan Solusi Guru Dalam Mengatasinya Vol 7 Nomor 2 Juli 2020. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 53(9), 1689-1699.
- Haq, M. D. D. (2019). Peran Guru Bk Dalam Menangani Prilaku Membolos Siswa Di Mts Nu Raudlatul Shiblyan. *Konseling Edukasi. KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling"*, 3(2), 1-18.
<https://doi.org/10.21043/konseling.v3i2.6114>
- Juwita, R., Firman, Rusdinal, & Aliman, M. (2020). Meta Analisis: Perkembangan Teori Struktural Fungsional dalam Sosiologi Pendidikan. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 3(1), 1-8.
<https://doi.org/10.24036/perspektif.v3i1>
- Nugroho, I. (2016). Positivisme Auguste Comte: Analisa Epistemologis Dan Nilai Etisnya Terhadap Sains. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 11(2), 167-177.
<https://doi.org/10.31603/cakrawala.v11i2.192>
- Ramadhani, S., & Tobing, L. (2020). Sosialisasi Dampak Psikologis Perilaku Bolos Sekolah Dan Penanggulangannya Di Sma 1 Labuhan Deli Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(September), 407-413.
- Siahaan, H. R. U. (n.d.). *Jurnal Sosial Dan Politik Membolos Dan Cabut Kelas. Journal.Unair.Ac.Id*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulaiman, A. (2016). Memahami teori konstruksi Sosial Peter L. Berger. *Jurnal Society*, VI(1), 15-22.
- syarifuddin. (2020). Menyelesaikan masalah bolos dan malas ke sekolah di siswa SMP Negeri Satao 4 Balusu. *Bimbingan, Jurnal Konseling*, 7(2), 125.
- Widi, R. K. (2010). *Asas Metodologi Penelitian*. Graha Ilmu.
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino, S. (2021). Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1), 15-22. <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>